

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial, komisaris independen, komite audit, dan agresivitas pajak. Pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel independen (X) atau variabel yang memengaruhi variabel dependen. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel moderasi ( $Z_1$ ,  $Z_2$ ), atau variabel yang memberikan pengaruh atas hubungan variabel independen/pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap variabel dependen/agresivitas pajak.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ilmu sosial memandang objek penelitian sebagai keteraturan yang naturalistik, empiris, juga behavioristik, yang mana semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, yaitu bukan dengan mementingkan fakta sebagai makna namun sebagai fenomena yang nampak, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang bebas nilai (objektif) (Bungin, 2013).

##### **3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **3.2.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek/subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai populasi penelitian ini. Jumlah perusahaan yang terdaftar selama tahun pengamatan 2013-2021 adalah 420 perusahaan.

### 3.2.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria khusus sebagai upaya memenuhi serta menjawab tujuan dan masalah penelitian.

Periode sembilan tahun dalam penelitian diambil dengan dilatarbelakangi adanya kewajiban pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP TJSL) yang disahkan per tanggal 4 April 2012, atas tujuan mengatur kewajiban secara teknis dari penyaluran dan pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, juga sebagai turunan dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Widokarti, 2014).

Kriteria sampel yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2013 hingga 2021,
2. Perusahaan yang laporan tahunannya tersedia selama tahun 2013 hingga 2021,
3. Perusahaan dengan laba positif dan menggunakan satuan rupiah.

Perusahaan pada sektor keuangan, seperti layanan bank, bank investasi, investasi kolektif, dan asuransi, dikeluarkan dari sampel penelitian dikarenakan kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap ETR berbeda dengan perusahaan yang berada dalam sektor ekonomi lain (Lanis & Richardson, 2012). Sedangkan perusahaan pada industri energi; transportasi dan logistik; serta teknologi tidak menjadi bagian dari sampel penelitian karena jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel kurang dari tiga perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebanyak 47 perusahaan dari tujuh industri yang memenuhi kriteria ditetapkan sebagai sampel penelitian sehingga terdapat 423 jumlah pengamatan penelitian.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Devinisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai seseorang, sebuah objek, organisasi maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel pada penelitian ini yaitu:

##### 1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Suliyanto (2005) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain. Penelitian ini menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel independen.

Perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian angka 0 atau angka 1 pada tiap indikator penilaian. Pemberian angka 0 jika item tidak diungkapkan dan angka 1 jika item diungkapkan dalam laporan tahunan/laporan keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran GRI seperti dalam penelitian Putri & Diamastuti (2021). GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan salah satu standar pengungkapan tanggung jawab sosial internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia.

$$\text{CSR D} = \frac{\Sigma \text{Item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Total skor item}} \times 100\%$$

##### 2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang diproksikan oleh GAAP ETR dan *cash* ETR. Keduanya merupakan pengukuran yang paling banyak digunakan dalam meneliti agresivitas pajak. Chen et al. (2010) mengungkapkan bahwa penggunaan lebih dari satu jenis pengukuran dapat mengoreksi kesalahan standar yang mungkin

terjadi pada saat menggunakan pengukuran tunggal. Selain itu, kedua perhitungan tersebut juga mudah ditafsirkan bahkan oleh orang secara umum, sehingga *shareholders* dapat segera memberikan reaksinya mengenai perbedaan di antara ETR dan tarif pajak menurut undang-undang (Rudyanto & Pirzada, 2020).

Perhitungan GAAP ETR berfokus pada beban pajak perusahaan yang mana jika semakin besar beban pajak penghasilan, maka dapat diindikasikan perusahaan kurang berlaku agresif terhadap pajaknya. Namun sebaliknya, jika beban pajak penghasilan perusahaan rendah maka diindikasikan perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (Carolina & Oktavianti, 2021).

Perhitungan *cash* ETR berfokus terhadap berapa banyak pajak yang dibayarkan perusahaan. Karena pada prinsipnya, agresivitas pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah dari pajak yang dibayarkan perusahaan. Oleh karenanya, semakin baik perusahaan membayar pajak, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan semakin tidak agresif terhadap pajaknya (Carolina & Oktavianti, 2021).

Tabel 3.1 Proksi variabel dependen

Proksi Agresivitas Pajak	Sumber
GAAP ETR $\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$	Chen et al. (2010)
<i>Cash</i> ETR $\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$	

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memengaruhi/memodifikasi serta memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Komisaris independen dan komite audit dipilih sebagai proksi dari *good corporate*

*governance* dikarenakan keduanya merupakan bagian dari unsur *good corporate governance* yang ada dalam perusahaan (Sutedi, 2011). Penelitian Dionne & Triki (2005) mengungkapkan bahwa kualitas tata kelola yang baik dari keduanya dapat mendorong lindung nilai perusahaan. Komisaris independen berkewajiban dalam mengawasi dan mengontrol operasi perusahaan. Komposisi komisaris independen minimal sebesar 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Proporsi ini merupakan yang paling umum menjadi indikator penelitian atas independensi dari dewan komisaris independen (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

$$KI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sedangkan komite audit diproksikan dengan besarnya ukuran anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan, yang mana semakin besar jumlah anggota berlatar pendidikan akuntansi/keuangan, maka semakin besar tingkat insentif dan pengaruh kemampuan komite audit dalam keuangan terhadap kinerja perusahaan (Paramitha, 2013).

$$KA = \frac{\Sigma \text{Anggota Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}} \times 100\%$$

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasioanalisis variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang digunakan pada penelitian. Pada penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial, komisaris independen, komite audit, serta agresivitas pajak sebagai variabel dioperasionalisasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
Variabel Independen: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (X)	Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pelaporan pelaksanaan konsep <i>triple bottom lines</i> , yang dinyatakan dalam laporan tahunan untuk <i>stakeholder</i> .	Skor GRI: - skor ekonomi - skor lingkungan - skor sosial (Putri & Diamastuti, 2021)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
Variabel Dependen: Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak terutang Hlaing (2012).	-Total beban pajak 2013-2021 -Pembayaran pajak 2013-2021 -Laba sebelum pajak 2013-2021 (Chen et al., 2010)	Rasio
Variabel Independen (Moderator): Komisaris Independen (Z <sub>1</sub> )	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dengan komposisi paling sedikit 30 persen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (POJK Nomor 33 tahun 2014)	Komisaris independen minimal berjumlah 30% dari total anggota dewan komisaris perusahaan (Meizaroh & Lucyanda, 2011).	Rasio
Variabel Independen (Moderator): Komite Audit (Z <sub>2</sub> )	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK Nomor 55 tahun 2015).	Komite audit yang anggotanya berlatar pendidikan akuntansi/keuangan (Paramitha, 2013).	Rasio

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tiap situs web perusahaan.

Penelitian juga memperoleh data dengan metode studi pustaka, yaitu dengan mengolah literatur seperti jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian tersebut tergolong ke dalam data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diterbitkan oleh yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2005).

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik pengukuran yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak, dengan meliputi jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

### 3.4.2 Uji Data Panel

Uji data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel.

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji data panel (Hidayat, 2014). Pertama, *Common Effect model* (CE) atau *Pooled Least Square* (PLS), yaitu pendekatan model data panel yang paling sederhana. Pengujiannya mengombinasikan data runtut waktu maupun individu sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan serupa dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresi dengan *common effect* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel dependen perusahaan I pada periode t

$\alpha$  = konstanta

$X_{it}$  = variabel independen perusahaan I pada periode t

$\beta$  = koefisien regresi

$e$  = *error term*

Kedua, *Fixed Effect model* (FE) atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Pengestimasi menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep perusahaan (misalnya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif). Model persamaan regresi dengan *fixed effect* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + e$$

Terakhir, *Random Effect model* (RE) atau *Generalized Least Square* (GLS) yang mengestimasi bahwa eror mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intersep pada model RE diakomodasi oleh *error terms* setiap perusahaan sampel. Model RE memiliki keunggulan dalam menghilangkan heteroskedastisitas. Model persamaan regresi dengan *random effect* yaitu sebagai

berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + e$$

Pemilihan model analisis dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Uji Chow dilakukan untuk menentukan uji estimasi yang paling sesuai antara dua model analisis yaitu *Common Effect* (CE) dan *Fixed Effect* (FE). Hipotesis pengujian chow sebagai berikut:  
 $H_0$ : Probabilitas  $\geq 0,05$  maka *Common Effect* (CE) dipilih.  
 $H_1$ : Probabilitas  $< 0,05$  maka *Fixed Effect* (FE) dipilih.
- b. Uji Hausman dilakukan untuk memilih uji estimasi yang paling sesuai antara dua model analisis yaitu *Random Effect* (RE) dan *Fixed Effect* (FE). Hipotesis pengujian hausman sebagai berikut:  
 $H_0$ : Probabilitas  $\geq 0,05$  maka *Random Effect* (RE) dipilih.  
 $H_1$ : Probabilitas  $< 0,05$  maka *Fixed Effect* (FE) dipilih.
- c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan melakukan uji model antara *Common Effect* (CE) dengan *Random Effect* (RE). Hipotesis pengujian LM sebagai berikut:  
 $H_0$ : P value breusch pagan  $\geq 0,05$  maka *Common Effect* (CE) dipilih.  
 $H_1$ : P value breusch pagan  $< 0,05$  maka *Random Effect* (RE) dipilih.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji persyaratan linear berganda dilakukan dengan tujuan memperoleh besaran/koeffisien statistik sebagai penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan, yang dalam kata lain akurat dan layak.

#### 3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2006). Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen merupakan bentuk dari model regresi yang baik. Masalah multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai koefisien korelasi. Apabila nilai koefisiensi korelasi  $> 0,8$  maka dapat diindikasikan terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika nilai dari



koefisiensi korelasi  $< 0,8$  maka dapat diindikasikan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model (Ghozali, 2016).

#### 3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan uji glejser yang akan menjelaskan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketentuan untuk pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2011): jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka heteroskedastisitas terindikasi tidak terjadi; sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terindikasi adanya heteroskedastisitas.

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1a:

$H_0: \beta_1 > 0$  Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR.

$H_a: \beta_1 \leq 0$  Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR.

b. Hipotesis 1b:

$H_0: \beta_1 > 0$  Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *cash* ETR.

$H_a: \beta_1 \leq 0$  Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *cash* ETR.

c. Hipotesis 2a:

$H_0: \beta_1 > 0$  Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR.

$H_a: \beta_1 \leq 0$  Komisaris Independen memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR.

d. Hipotesis 2b:

$H_0: \beta_1 > 0$  Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *cash* ETR.

$H_a: \beta_1 \leq 0$  Komisaris Independen memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *cash* ETR.

e. Hipotesis 3a:

$H_0: \beta_1 > 0$  Komite Audit tidak memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR.

$H_a: \beta_1 \leq 0$  Komite Audit memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR.

f. Hipotesis 3b:

$H_0: \beta_1 > 0$  Komite Audit tidak memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *cash* ETR.

$H_a: \beta_1 \leq 0$  Komite Audit memoderasi pengaruh negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Agresivitas Pajak yang diproksikan dengan *cash* ETR.

#### 3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi/R-SQUARE (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mencari tahu seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya (*goodness of fit*), serta mengetahui persentase variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai *adjusted*  $R^2$  berkisar dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati nilai 1) maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan variabel (X) semakin tinggi, yang artinya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen semakin tinggi.

#### 3.4.4.2 Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji T dilakukan setelah terpenuhinya uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Dewi & Dewi, 2017). Jika tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Namun jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (Dewi & Dewi, 2017).

#### 3.4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas (F-statistik)  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (F-statistik)  $> 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memengaruhi variabel dependen.

#### 3.4.4.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan alat khusus regresi berganda linier yang mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih independen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlambat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2006). Model pengujian MRA dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X Z_1 + \beta_5 X Z_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas pajak  
 $\alpha$  = Koefisien konstanta  
 $\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi  
X = Pengungkapan tanggung jawab sosial

$Z_1$  = Komisaris Independen

$Z_2$  = Komite Audit

$X Z_1$  = Interaksi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel komisaris independen

$X Z_2$  = Interaksi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel komite audit

$e$  = Kesalahan residual (error)